

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait manajemen bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan keagamaan secara keseluruhan telah terlaksanakan dengan baik, dimulai dari proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses penggerakan (*actuating*), dan proses pengawasan (*controlling*) telah terlaksana dan sesuai dengan teori yang dicantumkan.
2. Bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin yaitu berupa kegiatan keagamaan yang telah terprogramkan sebelumnya dan dilaksanakan setiap minggunya antara lain : shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah tahajud, tahfidz Alqur'an, puasa sunnah hari Senin dan Kamis, tausiyah agama, majelis taklim, dan pengajian yang diadakan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.
3. Hasil yang telah dicapai selama program kerja pada kegiatan bimbingan keagamaan yaitu menumbuhkan rasa semangat dan menjadikan anak asuh sebagai hafidzah, menjadikan anak asuh lebih mandiri, dapat

memanfaatkan media sosial untuk berbagi pesan dakwah serta menjadikan anak asuh yang berprestasi.

B. Saran

1. Ada baiknya pengurus LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin membuat kepengurusan terkait kegiatan keagamaan dengan melibatkan anak asuh karena hal ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak asuh, melatih beorganisasi dan sikap saling mengingatkan dalam kebaikan. Dengan membentuk sebuah bagan organisasi siapa yang mengetuai diikuti dengan divisi-divisi lain seperti perlengkapan, konsumsi, kebersihan, dokumentasi dan lain-lain, tentunya hal tersebut akan meringankan tugas pengasuh dan pengurus LKSA. Sehingga perencanaan yang telah disusun, penggerakan dan pengawasan yang telah dilakukan dibarengi dengan pengorganisasian yang telah dibentuk.
2. Dalam tahap penggerakan atau pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini hendaknya lebih maksimal dalam penyelenggaraannya agar sesuai dengan apa yang telah diprogramkan atau direncanakan. Misalnya dalam kegiatan bimbingan keagamaan shalat tahajud, agar dapat dilaksanakan secara berjamaah, sehingga minat anak-anak untuk melaksanakan shalat tahajud akan meningkat dan juga melatih kebiasaan anak-anak dalam melaksanakan shalat tahajud ini dapat dimulai dilaksanakan 1 minggu sekali. Tentunya dengan memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada anak-anak terkait keutamaan, bacaan yang dilafazkan dan tata cara dalam shalat tahajud.